

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan sekunder, yaitu laporan yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut merupakan data kuantitatif dari laporan keuangan (annual report) perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan sampel. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Alasan menggunakan metode *purposive sampling* karena dalam penelitian ini meneliti kebijakan dividen, sehingga perusahaan yang tidak membagi dividen tidak dapat dilakukan penelitian.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang go-publik di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya,

diambil dari data sumber penelitian. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penyampelan besaran (*purposive sampling method*) yang informasinya dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan pembayaran dividen tunai secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2012
2. Perusahaan yang menjadi sampel aktif/ tidak delisting oleh BEI selama periode tahun 2008-2012
3. Perusahaan tersebut selalu menyajikan laporan keuangan selama periode tahun 2008-2012 dan memiliki data yang dibutuhkan penulis.

**Tabel 2.**

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Penjelasan	Jumlah
1	Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2011	188
2	Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI	(44)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2007-2011	(56)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen tunai berturut-turut dari tahun 2007-2011	(78)
5	Sampel perusahaan yang diteliti dan memiliki data yang diperlukan	10

Dari penjelasan diatas hanya diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang mebagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2008-2012 dan memiliki data yang dibutuhkan penulis.

Berikut daftar perusahaan sampel dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.**

Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
3.	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
4.	PT. LautanLuas Tbk	LTLS
5.	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
6.	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
7.	PT. Metrodata Electronics Tbk	MTDL
8.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
9.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
10.	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham yaitu pembagian laba dalam jumlah dividen yang dibayarkan tergantung dari kebijakan setiap perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). *Dividen Payout Ratio* (DPR) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

### 3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Growth* dan *Insider Ownership*.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran berupa rasio, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi untuk mengukur *leverage* yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Growth*

Perusahaan yang berkembang adalah perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Asset Growth} = \frac{(\text{Total Asset}_t - \text{Total asset}_{t-1})}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Keterangan :

*Growth* = pertumbuhan asset perusahaan pada tahun ke- t

Total Asset  $_t$  = asset pada tahun ke- t

Total Asset  $_{t-1}$  = asset pada tahun ke t-1

### 4. *Insider Ownership*

*Insider ownership* adalah pemilik sekaligus pengelola perusahaan yang terdiri dari manager, direktur, komisaris, insider ownership dihitung dengan rumus :

$$\text{INSIDER} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Total saham}}$$

### 3.4. Metode Analisis Data

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *dividend payout ratio*

a : konstanta

b : koefisien regresi

X<sub>1</sub> : profitabilitas

X<sub>2</sub> : *leverage*

X<sub>3</sub> : *growth*

X<sub>4</sub> : *insider ownership*

e : error

### 3.5. Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model analisis regresi membutuhkan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang tidak memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk

menguji kenormalan distribusi data dapat dilakukan dengan mengamati *Probability Plot of Regression Standardize residual*. Normalitas ini dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Selain itu, uji statistic terhadap normalitas juga dapat dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S).

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi, maka dipergunakan *Durbin Watson Statistic*.

Pengujian Durbin Watson ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dari hasil estimasi. Berikut ini yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2009).

**Tabel 4. Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Ket :  $du$  : durbin watson upper,  $dl$  : durbin watson lower

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi sebagai berikut :

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dilakukan dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan uji Glejser atau dengan melihat *scatterplot*. Ketentuan untuk *scatterplot* atau pola diagram pancar sebagai berikut :

- a. Jika diagram pancar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.
- b. Jika diagram pancar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pengujian terhadap signifikan koefisien regresi adalah dengan menggunakan nilai probabilitas (*p-value*) dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang berarti bahwa resiko tingkat kesalahan dalam pengujian ini  $\alpha = 5\%$  dengan keputusan sebagai berikut:

Jika *p-value* > 0,05 maka terima  $H_a$

Jika *p-value* < 0,05 maka tolak  $H_a$